

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PT NINDYA KARYA (PERSERO)  
DI MAKASSAR**

**Diajukan Oleh :**

**NURMIATI  
45 12 012 091**



**SKRIPSI  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

**2016**

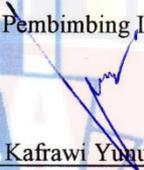
**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja  
Keuangan Pada PT Nindya Karya (Persero)  
Nama Mahasiswa : Nurmiati  
No. Stambuk : 4512012091  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

Menyetujui

Pembimbing I

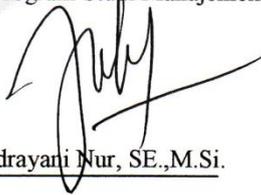
Pembimbing II

  
Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH. MH.  
Muh. Kafrawi Yunus, SE., M.M.

MENGETAHUI DAN MENGESAHLAN :  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Program Studi Manajemen

  
Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH  
Indrayani Nur, SE., M.Si.

Tanggal Pengesahan : .....

**Tanggal Pengesahan : .....**

## KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, salawat dan salam kami panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah memberikan jalan terang dalam mengarungi kehidupan dunia ini yang kaya akan kegelapan.

Tugas ini merupakan salah satu syarat pelengkap mata kuliah pada jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Bosowa, Penulis sangat menyadari bahwa penulisan ini terdapat banyak hambatan dan rintangan yang selalu datang silih berganti, tetapi berkat semuanya dapat dilalui.

Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda (Rawang) dan (Rosdiana) serta saudara-saudara tercinta yang dengan segala doa kasih sayang dan pengorbanannya yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap pendidikan sampai jenjang ini.

Dalam kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane., SE, M.Si, SH, MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Pimpinan Fakultas, Staf Pengajar dan Para Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar yang telah membagi

ilmunya dan memberikan pelayanan administrasi yang baik kepada penulis.

3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane., SE, M.Si, SH, MH selaku pembimbing I dan Bapak Muh. Kafrawi Yunus, SE., M.M selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan-arahan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Rizal dan Ibu Wulan yang sudah membantu selama penelitian diperusahaan tersebut.
5. Rekan-rekan kelas penulis khususnya Jurusan Manajemen angkatan 2012 terima kasih banyak atas kebersamaan yang indah selama perkuliahan selalu kompak dan solid dalam meraih ilmu.
6. Terkhususnya juga kepada teman, senior sahabat penulis diantaranya Marhawati, Nurhidayanti.S, Rezky, Sry Gusrianti Anwar, Mubas Badui yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis.
7. Semua yang kucintai, kusayangi, dan kuhormati yang tidak dapat kutulis satu persatu diskripsi in akan tetapi selalu terukir dalam hati dan di dalam jiwa penulis, terima kasih atas doa restu, semangat, motivasi dan pengorbanan yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi diri penulis dan para pembaca yang berkenan mempelajarinya. Sebelumnya penulis mohon maaf atas segala ke khilafan dan kesalahan penulis baik yang disengaja atau yang tidak disengaja karena penulis hanya manusia yang tak luput dari kesalahan.

Mudah-mudahan segala bantuan dan jerih payahnya yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat berkah dari Allah SWT. Amin...

Makassar, Agustus 2016

**Penulis**



**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PT NINDYA KARYA (PERSERO)  
DI MAKASSAR**

**Oleh :**

**Nurmiati**

**Prodi Studi Manajemen Fakultas Ekonomi**

**Universitas Bosowa Makassar**

**ABSTRAK**

Nurmiati. 2016. Skripsi Analisis biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT Nindya Karya (Persero) Makassar dibawah bimbingan Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane., SE, M.Si, SH, MH selaku pembimbing I dan Bapak Muh. Kafrawi Yunus, SE., M.M selaku pembimbing II.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juli 2016 di Kota Makassar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT Nindya Karya di Makassar.

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan PT Nindya Karya (Persero) Makassar. Sumber data yang dipakai selama proses pengambilan data yaitu berupa data primer dan data sekunder. Dengan analisis data laporan keuangan yang kemudian menjadi bahan perbandingan. Berarti , jika biaya operasional tidak meningkat pada laporan keuangan maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan akan menghasilkan kinerja yang baik dan begitu pun sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Biaya Operasional pada PT Nindya Karya (Persero). (2) Profit yang dihitung dengan menggunakan rasio *Profit Margin* , *Total Asset Turnover* , *Earning Power*, hasil menunjukkan bahwa tingkat biaya operasional tiap tahunnya mengalami peningkatan dan berpengaruh pada kinerja keuangan atau perolehan laba.

Kata kunci : Biaya Operasional, Kinerja keuangan PT Nindya Karya

**ANALYSIS OF OPERATING TO PERFORMANCE  
FINANCIAL IN PT Nindya Karya ( Persero )  
IN MAKASSAR**

**By  
Nurmiati**

**Prodi Management Studies Faculty of Economics  
Bosowa University Makassar**

**ABSTRACT**

*Nurmiati .2016. Analysis of operating to performance financia in PT Nindya Karya (Persero) Makassar under the guidance of Dr.H.A.Arifuddin Mane.,SE,M.Si,SH,MH as a consultant I and Mr. Muh.Kafrawi Yunus,SE.,M.M as a consultant II .*

*The research was conducted from April to July 2016 in the city of Makassar , this study aims to determine the operational cost analysis of the financial performance at PT Nindya work in Makassar. The quantitative method is data obtained in the form of figures derived from the financial statements of PT Nindya Karya (Persero) Makassar. Sources of data used during the retrieval of data in the form of primary data and secondary data. Sources of data used during the retrieval of data in the form of primary data and secondary data . With the analysis of financial data then becomes a comparison. That means, if operating costs are not increased in the financial statements it can be concluded that the financial statements will result in good performance and vice versa .*

*The results showed that (1) Cost of Operations at PT Nindya Karya (Persero). (2) Profit is calculated by using the ratio Profit Margin, Total Asset Turnover, Earning Power, the results show that the level of operating costs each year has increased and the effect on the financial performance or profitability.*

*Keywords : Operating Costs , the financial performance PT Nindya Karya (Persero)*

## **PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI**

Saya, **: Nurmiati**

Nomor Stambuk **: 4512 012 091**

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

### **ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT NINDYA KARYA (PERSERO) MAKASSAR**

Merupakan karya asli, seluruh ide yang ada dalam Skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari Skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

Makassar, Agustus 2016

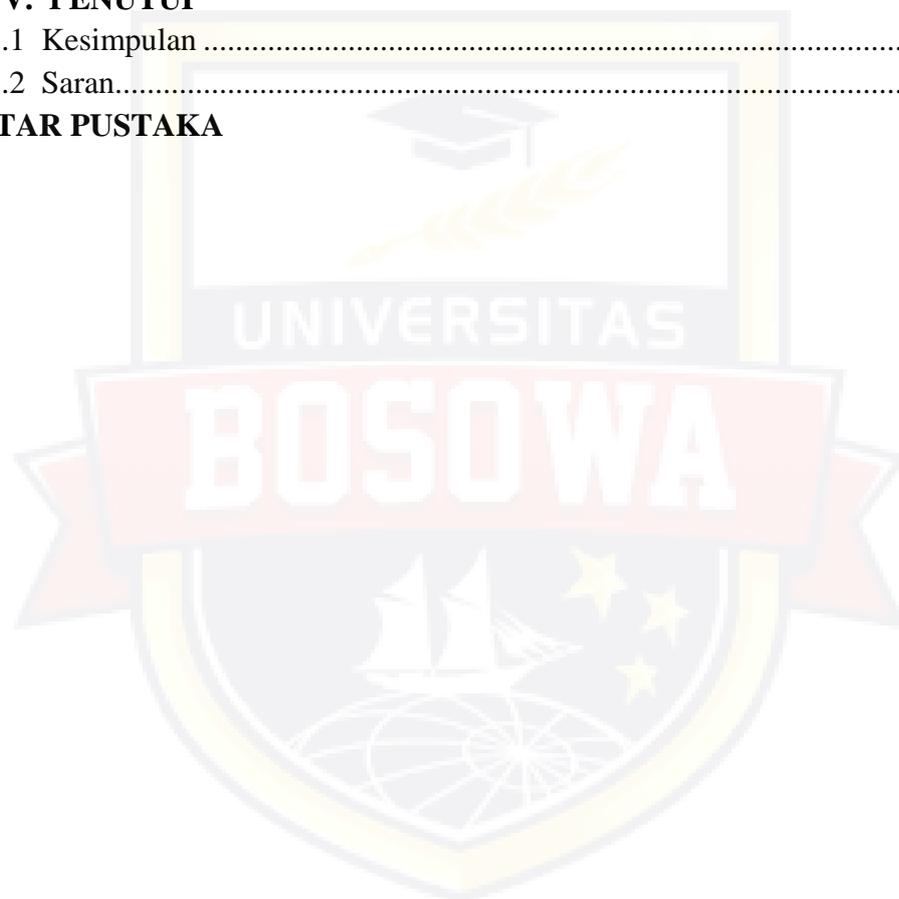
Yang menyatakan,

**NURMIATI**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kerangka Teori .....	5
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	5
2.1.2 Jenis dan Prosedur Analisis Laporan Keuangan .....	7
2.1.3 Pengertian Biaya .....	12
2.1.4 Pengertian Biaya Operasional .....	18
2.1.5 Manfaat Data Biaya Operasional .....	19
2.1.6 Pengertian Kinerja Keuangan .....	21
2.1.7 Manfaat Kinerja Keuangan .....	22
2.1.8 Fungsi Pengukuran Kinerja Keuangan .....	26
2.1.9 Tujuan Kinerja .....	26
2.1.10 Rasio keuangan .....	27
2.2 Kerangka Pikir .....	37
2.3 Hipotesis .....	38
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Daerah Penelitian .....	39
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	39
3.2.1 Penelitian Lapang .....	39
3.2.2 Penelitian Pustaka .....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	39
3.4 Metode Analisis .....	40
3.5 Definisi Operasional .....	41
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran umum perusahaan .....	43
4.1.1 Sejarah singkat perusahaan .....	43
4.1.2 Visi dan Misi perusahaan .....	44

4.1.3 Nilai-nilai utama budaya perusahaan.....	45
4.1.4 Struktur organisasi .....	45
4.1.5 Job description .....	48
4.2 Analisis Biaya Operasional terhadap Pengukuran Kinerja Keuangan	49
4.3 Analisis data.....	52
4.3.1 Analisis biaya operasional dengan “Dupont System” .....	52
4.3.2 Analisis Dupont System.....	57
4.3.3 Analisis pengaruh biaya operasional terhadap laba .....	63
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



**DAFTAR TABEL****TABEL**

4.1 Neraca .....	50
4.2 Laporan Laba Rugi.....	51
4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya earning power 2010.....	58
4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya earning power 2011.....	59
4.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya earning power 2012.....	60
4.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya earning power 2013.....	61
4.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya earning power 2013.....	62



## DAFTAR GAMBAR

### GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir .....	37
4.1 Struktur Organisasi Perusahaan PT Nindya Karya (Persero) Makassar...	47



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan berupaya semaksimal mungkin mencapai tujuan yang telah mereka rencanakan atau sepakati bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap perusahaan senantiasa berusaha untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja perusahaan. Namun secara umum, tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba maksimal dengan pengorbanan sumber daya ekonomi tertentu. Dari Laba yang diperoleh tersebut, perusahaan diharapkan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya bukan mampu berkembang. Dalam situasi bisnis yang serba kompetitif perolehan laba sangat sulit, sehingga dibutuhkan suatu strategi yang efektif untuk mampu bersaing. Dalam hal ini manajemen perusahaan membutuhkan suatu informasi biaya yang lengkap, relevan dan akurat.

Untuk mendapatkan suatu informasi biaya yang lengkap, relevan dan akurat dibutuhkan suatu sistem pelaporan biaya yang mencerminkan secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama melakukan proses produksinya. Dari situlah manajemen perusahaan dapat mengambil kebijaksanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama ini biaya operasional yang akurat telah banyak membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian

kegiatan perusahaan. Sukses yang dicapai dalam biaya operasional mencerminkan kegiatan suatu perusahaan.

Dalam hal pengelokasian biaya, maka sistem biaya operasional menggunakan hanya satu dasar pengelokasian di antara beberapa dasar pengelokasian di antara beberapa dasar pengelokasian biaya yang dapat digunakan (jam tenaga kerja langsung, upah tenaga kerja langsung, unit yang diproduksi, jam mesin atau biaya bahan baku langsung) untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik ke objek biaya atau produk. Alokasi ini membuat pusat biaya tersebut menjadi satu-satunya biaya yang dapat dikendalikan. Keberhasilan suatu perusahaan yang baik dalam rangka pencapaian tujuan tergantung dari kecermatan atau ketrampilan pimpinan dalam mengelola perusahaannya. Suatu perusahaan yang baik dalam rangka pencapaian tujuan memerlukan pedoman yang perlu mendapat perhatian secermat mungkin. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan untuk dijadikan pedoman adalah bagaimana pimpinan perusahaan menentukan Kebijakan pemerintah dan membantu pelaku bisnis dan industri, dan disamping itu perusahaan yang bergerak dibidang jasa biasanya memerlukan biaya operasional yang lebih besar lagi karena produk yang diberikan adalah jasa perusahaan tersebut.

Biaya operasional penting perannya, pada semua badan usaha baik yang bersifat industri maupun perdagangan dan menyajikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan sangat berguna bagi pihak manajemen selaku pengelola perusahaan dengan menilai kinerja perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasional.

Kebijakan dalam mengefektifkan dan mengefisiensikan biaya operasional merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan laba suatu perusahaan, Jasa maupun industri bertujuan untuk mendapatkan laba guna menjaga dan mengembangkan kelangsungan hidup perusahaan yang akan datang.

Analisis dan operasional PT Nindya Karya (Persero) Makassar adalah suatu perusahaan BUMN yang dipercaya oleh pemerintah dalam mengembangkan sektor di bidang jasa konstruksi di Indonesia, hal yang menentukan sampai seberapa jauh perusahaan mengeluarkan biaya secara efisien agar mendapatkan keuntungan demi kelangsungan hidup perusahaan dan mengetahui apakah perusahaan telah efisien.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik memilih judul:

**“Analisis Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Nindya Karya (Persero) Makassar”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sehubungan Latar belakang yang diuraikan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :”Apakah kenaikan biaya operasional mempengaruhi kinerja keuangan PT Nindya Karya (Persero) Makassar.”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan biaya operasional perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah peningkatan biaya operasional dapat meningkatkan kinerja keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penentuan biaya operasional yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.
2. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam mengelola biaya operasional dan hubungannya dengan kinerja keuangan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi oada berbagai aktiva dan pemilihan sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Untuk memperoleh dana, manajer keuangan bias memperolehnya dana dari manapun luar perusahaan. Sumber dari luar perusahaan berasal dari pasar modal, bias berbentuk hutang atau modal sendiri. Manajemen keuangan memiliki arti penting di semuajenis bisnis termasuk perbankan, instansi-instansi pemerintah dan instansi-instansi keuangan lainnya.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2008 : 96) mengemukakan bahwa :

“Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: keputusan sehubungan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva.”

Menurut Deorge R, Terry (2008 : 96) mengemukakan bahwa :

Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorgansasian, penggerakkan, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari segi manajemen keuangan, menurut Sugiono (2009 : 65) perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan.

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*).
2. Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendnsnssn, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*).
3. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (*Profitability*).
4. Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*), dan
5. Kemampuan perusahaan untuk mengelola asset secara maksimal (*activity*).

Dengan upaya perwujudan manajemen keuangan perusahaan yang baik, terdapat pula tuntutan yang semakin eksentuatif untuk mengakomodasi, menginkorporasi bahkan mengedepankan nilai-nilai *good govermance*. Beberapa nilai yang relevan dan urgen untuk diperjuangkan adalah antara lain transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan dimaksud, disamping nilai-nilai efesiensi dan efektifitas tentu saja.

Ada beberapa jenis fungsi dari manajemen adalah:

1. Menetapkan pengalokasian dana (*investment decision*) yaitu keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam pengalokasian dana dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed assets*.

2. Memutuskan alternatif pembiayaan (*financial decision*) yaitu keputusan manajer keuangan dalam melakukan perimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan yang akan mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*.
3. Kebijakan dalam pembagian deviden (*dividend decision*) yaitu bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Keputusan deviden adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disampaikan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan, kebijakan ini juga akan mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*.

### **2.1.2 Pengertian, Jenis-Jenis dan Prosedur Analisa Laporan Keuangan**

Perkembangan yang terjadi dalam bidang perekonomian, menuntut adanya peranan akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Bentuk informasi yang diberikan oleh akuntansi adalah laporan keuangan dan alat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai posisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak ekstern.

Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perusahaan Modal. Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Beberapa definisi laporan keuangan menurut beberapa ahli:

Menurut Nainggolan (2006 : 41) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Sedangkan Menurut Sundjaja dan Barlian (2007 : 47), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas keuangan.

Kemudian Menurut Nunung Badruzaman (2005 : 2), definisi laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan pada tanggal tertentu, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, dan arus kas yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi suatu kesatuan usaha.

Lebih lanjutnya laporan keuangan menurut Munawir (2007 : 2), laporan keuangan adalah alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan, sebagai hasil dari suatu proses akuntansi yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut Martono dan Agus (2010:4) adalah sebagai berikut: Segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan masa depan.

Menurut Mahmud M Hanafi dan Abdul Halim (2005 : 79), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.
- b. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (yang berarti risiko) penerimaan kas yang berkaitan.
- c. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk membantu pihak eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan.
- d. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan dan klaim-klaim atas sumber daya tersebut yang meliputi hutang dan modal saham.
- e. Memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya (expectation), mengenai prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang atau dengan kata lain memberikan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya.
- f. Memberikan informasi mengenai aliran kas perusahaan, bagaimana perusahaan menerima kas dan mengeluarkan kas, mengenai pinjaman dan pelunasan pinjaman, mengenai transaksi permodalan termasuk deviden yang dibayarkan dan menangani faktor-faktor lain yang bias mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan yaitu: menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007 : 2). Laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam

berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan biasanya terdiri:

- a. Neraca, laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu menunjukkan posisi keuangan (aktiva), utang dan modal) pada saat tertentu. Tujuan neraca adalah menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender (misalnya pada tanggal 31 Desember 200x)
- b. Laporan laba rugi, suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan penghasilan dan biaya operasi, bunga, pajak dan laba bersih yang di peroleh suatu perusahaan. Bila neraca menyajikan gambaran perusahaan sesaat, maka laporan laba rugi mengikhtisarkan kegiatan-kegiatan unrtuk memperoleh laba selama periode tertentu. Perhitungan rugi laba perusahaan harus disusun sedimikian rupa hingga dapat memberikan gambaran dari besarnya kegiatan perusahaan dan hasil dari kegiatan itu. Kegiatan perusahaan paling jelas tercermin pada jumlah penjualan kotor, penyajiannya adalah sebagai berikut.
  1. Harus memuat secara terperinci unsur-unsur dari hasil dan biaya.

2. Dapat disusun dalam bentuk urutan kebawah (*stafel*) atau bentuk skontro.
  3. Harus dipisahkan antara hasil dari usaha utama dengan hasil usaha lain-lain.
- c. Laporan arus kas, menunjukkan arus kas selama periode tertentu.
- d. Catatan atas laporan keuangan, berisi rincian neraca dan laporan laba rugi, kebijakan akuntansi, dan lain sebagainya.

Menurut Munawir (2010 : 5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2009 : 105), laporan keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan –laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan

dalam neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan hasil operasi perusahaan selama period tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Adapun prosedur analisa laporan keuangan yaitu:

Sebelum menganalisa terhadap suatu laporan keuangan , hal-hal yang perlu di perhatikan oleh penganalisa adalah:

- a. Benar – benar memahami laporan keuangan tersebut
- b. Dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut.
- c. Mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.
- d. Mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup dalam didalam mengambil suatu kesimpulan.

### **2.1.3 Pengertian Biaya**

Biaya dapat didefinisikan sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang. Tetapi istilah biaya dapat berbeda-beda menurut pendapat dari berbagai pengarang buku Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen.

Untuk Lebih jelasnya, pengertian biaya operasional menurut Mulyadi (2008 : 84 ) sebagai berikut :

“Mengemukakan pengertian biaya operasional sebagai biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin, equipmen, biaya bahan baku, biaya

bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.”

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya operasional tersebut di atas yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan ruang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan

Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran yang didasarkan nama obyek pengeluaran ini cocok digunakan dalam organisasi yang masih kecil. Biasanya penggolongan ini bermanfaat untuk perencanaan perusahaan secara menyeluruh dan pada umumnya untuk kepentingan penyajian laporan pihak luar (eksternal).

Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan berarti biaya digolongkan berdasarkan fungsi-fungsi di mana biaya tersebut terjadi atau berhubungan. Adapun fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur adalah fungsi-fungsi: administrasi dan umum dan fungsi pemasaran. Oleh karena itu biaya-biaya dalam perusahaan manufaktur dapat digolongkan menjadi biaya produksi, biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dibagi menjadi 3 elemen : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja disebut juga dengan prime cost, sedangkan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik disebut juga dengan biaya konversi (*Conversion Cost*).

Dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan biaya bahan baku adalah biaya yang membentuk bagian menyeluruh dari pada produk jadi dan biaya bahan baku adalah harga pokok bahan baku tersebut diolah dalam proses produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tertentu. Adapun biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini bisa berupa dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya.

Biaya administrasi dan umum dalam hal ini dimaksudkan sebagai biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang tidak diidentifikasi dengan aktifitas produksi maupun pemasaran. Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan penyusunan kebijakan dan pengarahan perusahaan secara keseluruhan. Contoh dari biaya administrasi dan umum adalah gaji direksi, biaya-biaya sumbangan- sumbangan, gaji eksekutif, biaya telepon dan lain-lain

1. Ada dua macam perlakuan terhadap biaya administrasi dan umum:

Biaya administrasi dan umum dialokasikan kepada dua fungsi dalam pemasaran, yaitu fungsi produksi dan fungsi pemasaran. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya biaya administrasi dan umum dikeluarkan untuk dua fungsi tersebut.

2. Memisahkan biaya administrasi dan umum sebagai kelompok biaya tersendiri dan tidak mengalokasikannya ke dalam fungsi produksi dan pemasaran. Didalam prakteknya, terdapat kecenderungan untuk mengelompokkan biaya administrasi dan umum sebagai kelompok biaya sendiri, yang terpisah dari biaya produksi dan pemasaran. Pengendalian biaya administrasi dan umum dapat lebih mudah dilakukan, jika biaya tersebut dikelompokkan dan disajikan secara terpisah.
3. Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan dan memenuhi pesanan. Sehingga untuk memperoleh pesanan, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya untuk menarik minat pembeli dengan cara mengadakan promosi penjualan, advertensi dan lain-lain. Sedangkan untuk memenuhi pesanan perusahaan mengeluarkan biaya-biaya angkut, biaya asuransi dan lain-lain agar produk perusahaan sampai ketangan pemesan. Biaya pemasaran dan biaya administrasi umum disebut juga dengan istilah biaya komersial.
4. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai berkaitan dengan produk yang dihasilkan. Jika perusahaan mengolah bahan baku menjadi produk jadi, maka sesuatu yang dibiayai adalah berupa produk, sedangkan jika perusahaan menghasilkan jasa maka sesuatu yang dibiayai adalah berupa penyerahan jasa tersebut.
5. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya

sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tidak ada maka biaya langsung tidak akan terjadi. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai

Perbedaan biaya langsung dan biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sangat diperlukan apabila perusahaan menghasilkan lebih dari satu jenis produk dan manajemen menghendaki penentuan harga pokok perjenis produk tersebut jika perusahaan hanya memproduksi satu jenis produk saja (seperti perusahaan semen, perusahaan gula), maka semua jenis biaya produksi merupakan biaya langsung, sehingga didalam perusahaan tersebut tidak memerlukan adanya biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk. Penggolongan biaya menurut perilakunya adalah pembagian biaya yang terdiri dari biaya variabel, biaya semi variabel, dan biaya tetap. Pengertian biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatannya. Sedangkan biaya semi variabel adalah biaya jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, dan biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah atau tidak ditentukan oleh volume produksi pada periode tertentu.

Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya berkaitan dengan pelaporan keuangan. Misalnya perhitungan laba atau rugi suatu perusahaan dilakukan dengan cara mempertemukan penghasilan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi tertentu dengan biaya-biaya yang terjadi didalam periode yang sama. Agar perhitungan laba atau rugi dan penentuan harga pokok produk dapat dilakukan secara teliti, maka biaya-biaya dapat digolongkan dalam hubungannya

dengan pembebanan kedalam periode akuntansi tertentu. Atas dasar waktu, biaya dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan
- 2) Pengeluaran penghasilan (*revenue expenditure*).

Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dinikmati oleh lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal tidak seluruhnya dibebankan dalam periode akuntansi dimana pengeluaran tersebut terjadi, tetapi dibagikan kepada periode-periode yang menikmati manfaat pengeluaran tersebut. Sedangkan pengeluaran penghasilan adalah biaya-biaya yang hanya bermanfaat didalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Contoh dari pengeluaran penghasilan adalah biaya pemeliharaan mesin, biaya telepon, biaya komisi penjualan.

Penggolongan biaya dalam praktek tercermin dalam laporan 'laba rugi' perusahaan. Bagaimana perusahaan menggolongkan biaya-biaya dalam sebuah laporan laba rugi, tergantung pada tujuan dari pembuatan laporan itu sendiri atau kepada siapa itu ditujukan. Jika ditujukan kepada pihak eksternal, maka ada ketentuan umum yang mungkin diatur pula secara khusus menurut Standar Akuntansi Keuangan tertentu. Namun jika laporan ditujukan kepada manajemen, tidak ada keharusan untuk mengikuti standar tersebut, melainkan berdasarkan pada prinsip: "*Diffrentn costs for different porposes*". Secara umum, struktur laporan laba rugi perusahaan jasa mengandung tiga komponen utama, yaitu *overhead cost*, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum, termasuk di dalamnya perusahaan perhotelan.

#### 2.1.4 Pengertian Biaya Operasional

Menurut kamus akuntansi yang dibuat oleh Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar (2000 : 256) pengertian biaya operasional adalah sebagai berikut:

“Biaya Operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan – kegiatan administrative dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga non manufacturing expense. Merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

Pengertian biaya operasional yang dikemukakan oleh Jopie Jusuf (2006 : 33) adalah biaya operasional atau biaya operasi merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Sedangkan biaya operasional atau yang disebut juga dengan Operating Expense merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk mendukung operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Biaya operasional biasanya dapat berupa biaya untuk penjualan dan administrasi untuk mendorong pendapatan, serta tidak termasuk pada pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan (HPP), maupun faktor penyusutan. Biaya operasional juga dapat diasumsikan sebagai biaya yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap jual.

Dari pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa biaya operasional adalah pengeluaran yang berkaitan langsung dengan produk yang dihasilkan suatu perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan operasional sehari-hari.

Sementara biaya non operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan tetapi tidak berhubungan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti misalnya biaya sewa gedung atau sewa kantor, biaya sewa kendaraan, biaya sumbangan sosial dan lain-lain.

### **2.1.5 Manfaat Data Biaya Operasional**

Data beban biaya termasuk berhubungan dengan masa lalu, sekarang dengan masa yang akandatang. Beban biaya yang dikumpulkan sesuai dengan yang digolongkan atau klasifikasi yang diinginkan, kemudian disajikan dan dianalisis, akan sangat bermanfaat bagi manajemen. Data tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk berbagi tujuan.

Manfaat dari data Biaya Operasional antara lain sebagai berikut:

1. Untuk tujuan –tujuan pengawasan

Data yang dihasilkan dari akuntansi biaya merupakan salah satu data yang digunakan manajemen dalam membuat perencanaan yang dalam hal ini adalah budget atau anggaran. Berapa rencana produksi, berapa pemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung dan beberapa pula beban overhead pabrik yang akan dikeluarkan tercakup dalam anggaran. selain itu akuntansi biaya sesuai dengan tugasnya mengadakan pencatatan biaya-biaya yang terjadi. Dalam proses pencatatan tersebut maka data biaya dapat digunakan untuk mengawasi kegiatan perusahaan.

2. Membantu dalam penentuan harga

Penentuan harga jual yang menguntungkan dapat dilakukan untuk suatu periode yang diinginkan, melalui pengetahuan tentang data biaya dan volume penjualan

masa yang lalu. Pada suatu perencanaan, pengetahuan tentang data biaya yang akan datang dan perkiraan fluktuasi produksi dan penjualan akan mempengaruhi manajemen dalam pembuatan strategi harga. Harga jual yang ditentukan tentu saja diusahakan harga jual yang diminimal menutup seluruh beban biaya yang akan terjadi. Memang diakui bahwa ramalan tentang permintaan dan penawaran masih memegang peranan yang penting dalam penentuan harga.

3. Untuk menghitung rugi laba periodik

Perhitungan rugi laba periodik suatu perusahaan dilakukan dengan jelas mempertemukan (match) antar penghasilan (dalam hal ini hasil penjualan) dengan biaya-biaya yang terjadi “expired” dalam suatu dasar perhitungan yang sama dan konsisten.

4. Untuk pengendalian beban

Yang dimaksud dengan pengendalian beban dalam hal ini adalah pengendalian melalui akuntansi pertanggung jawaban merupakan system akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya penghasilan sesuai dengan bidang pertanggung jawaban dalam organisasi. Dengan demikian seseorang harus mempertanggung jawabkan tindakannya sesuai dengan kedudukannya.

5. Untuk pengambilan keputusan

Data beban biaya sangat diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Beberapa hal yang perlu dalam membuat suatu keputusan, bahwa kita memerlukan data yang dapat diukur, dianalisis dengan tepat dan kemungkinan untuk dilaksanakan.

### 2.1.6 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006 : 27) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Selanjutnya menurut Sutriyani (2007 : 67) mengemukakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan”.

Dan menurut Sustrisno (2006 : 93) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Pengertian kinerja keuangan menurut Tampubolon (2005 : 20) yaitu:

“Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui output maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan atau perusahaan, sedangkan input adalah keterampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut”.

Dari definisi kinerja keuangan yang dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, informasi dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan yang tercermin dalam laporan keuangan dan dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

### **2.1.7 Manfaat Kinerja Keuangan**

Menurut Mulyadi manfaat kinerja keuangan adalah:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka melalui kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Untuk mengukur apakah kinerja itu sudah baik atau tidak, maka diperlukan penilaian terhadap kinerja tersebut.

Penilaian kinerja menurut Mulyadi (2007 : 48),

“Kinerja adalah penentuan secara periodic efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standard an kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi”.

Penilaian prestasi kerja menurut Utomo, Tri Widodo W adalah :

“Penilaian prestasi kerja adalah proses untuk mengukur prestasi kerja pegawai berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan, dengan persyaratan deskripsi pekerjaan yaitu standar pekerjaan yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Standar kerja tersebut dapat dibuat baik secara kualitatif maupun kuantitatif”.

Sedangkan Meija, dkk (2004:222-223) mengungkapkan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu proses yang terdiri dari:

1. Identifikasi, yaitu menentukan faktor-faktor kinerja yang berpengaruh terhadap kesuksesan suatu organisasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengacu pada hasil analisis jabatan.
2. Pengukuran, merupakan inti dari proses system penilaian kinerja pada proses ini, pihak manajemen menentukan kinerja pegawai yang bagaimana termasuk baik dan buruk. Manajemen dalam suatu organisasi harus melakukan perbandingan dengan nilai-nilai standar atau memperbandingkan kinerja antara pegawai yang mewakili kesamaan tugas.
3. Manajemen, proses ini merupakan tindak lanjut dari hasil penilaian kinerja. Pihak manajemen harus berorientasi ke masa depan untuk meningkatkan potensi pegawai di organisasi yang bersangkutan. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian umpan balik dan pembinaan untuk meningkatkan kinerja pegawainya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu system penilaian secara berkala terhadap kinerja pegawai yang mendukung kesuksesan organisasi atau yang terkait dengan pelaksanaan tugasnya.

Sedangkan dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggung jawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian, mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengatur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk diukur.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2007 : 31) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut diikudasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan”.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja dikemukakan oleh Mulyadi & Setyawan (2001 : 54) bahwa penilaian kinerja dimanfaatkan manajemen untuk berbagai tujuan antara lain yaitu:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui permotivasi personil secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai beserta langkah-langkah pencapaiannya dalam sebuah perencanaan. Dalam pelaksanaan perencanaan, manajemen menetapkan pengendalian yang efektif. Pelaksanaan rencana dapat ditempuh dengan tangan besi yang dapat menjamin pencapaian ini akan disertai dengan rendahnya moral karyawan. Kondisi moral karyawan yang demikian tidak akan terjadi apabila pengelolaan perusahaan didasarkan

atas maksimalisasi motivasi karyawan. Motivasi akan membangkitkan dorongan dalam diri karyawan untuk menggerakkan usahanya dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi.

- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, mutasi atau pemutusan hubungan kerja permanen. Data hasil evaluasi kinerja yang diselenggarakan secara periodik akan sangat membantu memberikan informasi penting dalam mempertimbangkan keputusan tersebut.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Organisasi memiliki suatu keinginan untuk mengembangkan karyawan selama masa kerjanya agar karyawan selalu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang terus mengalami perubahan dan perkembangan. Sulit bagi perusahaan untuk mengadakan program pelatihan dan pengembangan bila perusahaan tidak mengetahui kekuatan dan kelemahan karyawan yang dimilikinya. Hasil penilaian kinerja dapat menyediakan kriteria untuk memilih program pelatihan karyawan dengan kebutuhan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai mereka. Dalam organisasi perusahaan, biasanya manajemen atas mendelegasi sebagai wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka disertai dengan alokasi sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan wewenang dan konsumsi sumber daya dalam pelaksanaan wewenang tersebut. Penggunaan wewenang dan konsumsi sumber daya dalam pelaksanaan wewenang itu dipertanggung jawabkan dalam bentuk kinerja.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.  
Penghargaan digolongkan dalam 2 kelompok yaitu:
  1. Penghargaan intristik, berupa puas diri yang telah berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan telah mencapai sasaran tersebut.
  2. Penghargaan ekstrinsik, terdiri dari kompensasi yang diberikan karyawan, baik berupa kompensasi non keuangan dimana ketiganya memerlukan data kinerja karyawan agar penghargaan tersebut dirasakan adil oleh karyawan yang menerima maupun yang tidak menerima penghargaan tersebut.

Manfaat penilaian kinerja bagi semua pihak adalah agar bagi mereka mengetahui manfaat yang dapat mereka harapkan. (Rivai & Basri 2005:55). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penilaian adalah.

1. Orang yang dinilai (karyawan)
2. Penilai (atasan, supervisor, pimpinan, manajer, konsultan)
3. Perusahaan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat penilaian kinerja adalah pimpinan dapat melakukan pengawasan dan pelatihan bagi karyawan yang membutuhkan serta memotivasi mereka dan membantu alasan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan bawahan.

#### **2.1.8 Fungsi Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan, melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta pemberian penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Melalui pengukuran kinerja, manajemen puncak dapat memperoleh dasar yang objektif untuk memberikan kompensasi sesuai dengan prestasi yang disumbangkan masing-masing pusat pertanggung jawaban kepada perusahaan secara keseluruhan. Semua ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan rangsangan pada masing-masing bagian untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

#### **2.1.9 Tujuan Kinerja**

Tujuan pokok kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam pencapaian sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan.

### 2.1.10 Rasio Keuangan

Rasio keuangan bertujuan untuk memudahkan manajemen dalam menganalisis gejala suatu masalah keuangan, misalnya menurunnya laba. Akan tetapi yang harus dicari dan diatasi penyebab masalah tersebut. Untuk menganalisis keadaan tersebut, penampilan dan kemampuan perusahaan dari sudut keuangan serta menanggulangi keadaan yang demikian, penggunaan alat analisis rasio adalah salah satu alternatif yang sangat membantu bagi seorang analisa keuangan. Hal ini dapat kita lihat dengan rasio atau perbandingan yang menghubungkan dua data keuangan seorang analis keuangan yang berpengalaman dan berpenampilan akan segera mengetahui keadaan keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dengan melihat rasio.

Hal terpenting dalam kegunaan rasio adalah adanya standar rasio yang dipergunakan sebagai perbandingan agar dapat dilakukan penilaian apakah rasio perusahaan yang dinilai dianggap baik atau buruk, terlalu tinggi atau terlalu rendah. Tanpa adanya suatu rasio perbandingan maka rasio yang dihitung hampir punya arti terhadap keadaan keuangan perusahaan.

Adapun tujuan rasio keuangan adalah untuk memudahkan penganalisis dalam mendapatkan gambaran tentang kondisi dan kebijakan pembelanjaan suatu perusahaan atau dengan kata lain bahwa analisis rasio memudahkan kita untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan apakah telah menggunakan sumber dananya secara efisien atau tidak?

Selanjutnya Harahap (2007:297) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya menggunakan rasio-rasio keuangan dalam menginterpretasikan data keuangan perusahaan khususnya data keuangan yang terkumpul dalam neraca dan perhitungan laba rugi. Dengan demikian maka rasio keuangan perusahaan dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan (*financial statement*) yang telah tersedia yang terdiri dari:

1. Neraca atau balance sheet yang merupakan laporan operasi perusahaan pada suatu saat.
2. Rugi laba atau income statement yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangatlah penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda. Pihak yang berkepentingan akan melihat rasio-rasio berdasarkan spesifikasinya.

Menurut Martoyo dan Harjito (2008:53) “Secara garis besarnya dan 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, ratio leverage dan profitabilitas (rebtabilitas)”.

1. Rasio liuiditas (*liquidity rations*) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan akyiva lainnya denga hutang lancar. Rasio likuiditas

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Aktivitas (*Activity Rations*) atau dikenal juga dengan rasio efisiensi yaitu rasio yang mengukur perusahaan dalam menggunakan aktiva-aktivanya.
3. Rasio Leverage Financial (*Financial Leverage Rations*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman)
4. Rasio keuntungan (*Profitability Rations*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka kita memerlukan suatu cara untuk mengukurnya. Untuk itu diperlukan suatu standar perhitungan yang dapat menunjukkan semua kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Alat yang selama ini digunakan adalah rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas untuk menghitung tingkat keuntungan yang diperoleh.

Van Horne dan Wachowicz (2006:147) bahwa rasio laba terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini menunjukkan efektivitas keseluruhan operasi perusahaan.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat pengukur terakhir terhadap kinerja keuangan perusahaan baik itu menyangkut

efektifitas penggunaan dana maupun pengelolaan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh perusahaan.

Untuk pemakainya rasio terbagi atas dua kelompok yaitu:

1. Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan.

Rasio ini menghubungkan antara laba/profit yang diperoleh penjualan yang terjadi. Rasio ini menggunakan informasi dari laporan laba rugi sebagai dasar perhitungannya.

- a. *Gross Profit Margin*

Van Horne dan Wachowicz (2010:147) pengertian gross profit margin adalah rasio yang menunjukkan laba perusahaan relative terhadap penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan.

Menurut Syafri (2008) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain.

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa gross profit margin sebagai gambaran perolehan laba kotor yang diterima perusahaan jika dibandingkan dengan penjualan yang telah dilakukan. Semakin besar nilai gross profit margin suatu perusahaan maka dapat dikatakan keadaan operasi perusahaan semakin baik karena ini merupakan harga pokok produksi dapat ditekan dan tingkat efisiensi operasi perusahaan semakin baik.

- b. *Operating Profit Margin*

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:36) “Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan area yang memerlukan investigasi lebih lanjut”. Dari definisi ini rasio dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya.

c. *Net Profit Margin*

Mengenai rasio ini Van Horne dan Wachowicz (2010:147) mengemukakan bahwa “Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan penjualan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan”.

Menurut Bastian dan suhardjono (2006), Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang ditetapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Menurut Weston dan Copeland (2000) semakin besar Net Profit Margin berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

## 2. Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi

Rasio ini menghubungkan antara laba/profit yang diperoleh dengan investasi ditanamkan diperusahaan. Rasio ini menggunakan informasi dari neraca dan laporan laba rugi sebagai dasar perhitungannya.

### a. *Rate of Return On Aset (ROA)*

Mengenai ROA, menurut Harahap (2004:305) mendefinisikan ROA adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.

Sedangkan menurut Riyanto (2004:336) bahwa ROA adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

Pengertian ROA menurut para ahli adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba yang diperoleh, dalam hal ini laba usaha dengan total yang digunakan perusahaan dalam beroperasi. Semakin besar resiko ini maka semakin cepat dalam aktiva dapat dikembalikan.

### b. *Rate of Return On Eguity*

Menurut Syamsuddin (2010:84) menerangkan bahwa *Rate On Eguity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa rasio ini mengukur tingkat hubungan antara laba khususnya laba bersih dengan modal sendiri yang

dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba dan bagaimana perusahaan memberikan keuntungan kepada pemilik modal. Semakin nilai perusahaan dapat meningkat dengan peningkatan ROE perusahaan.

c. *Asset Turn Over*

Menurut Syamsuddin (2010:124) *total asset turn over* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jadi rasio ini merupakan penggambaran sejauh mana tingkat penjualan dapat menutupi aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka tingkat pengambilan asset perusahaan dari penjualan yang dilakukan semakin cepat.

d. *Rate of Return On Investment*

Mengenai rasio ini kita dapat berpedoman pada tingkat ahli definisi menurut Syamsuddin (2010:94) mengemukakan bahwa ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ROI merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba yang digunakan untuk mengembalikan investasi yang telah ditanamkan. Semakin besar nilai ROI

suatu perusahaan berarti semakin cepat terjadi pengembalian investasi dan nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Dengan menggunakan keseluruhan rasio yang dikemukakan maka diharapkan kita dapat menganalisis bagaimana keadaan perusahaan khususnya bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat hasil perhitungan rasio-rasio profitabilitas tersebut.

- a. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan aktiva lancar digunakan rasio.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan aktiva lancar yang lebih likuid digunakan rasio:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang lancar}}$$

- c. Untuk mengetahui likuiditas dari total dan posisi modal kerja digunakan rasio:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang lancar}}$$

### 3. Rasio Aktivitas

- a. Untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode, digunakan rasio:

$$\text{Total Assets turnover} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

- b. Untuk mengetahui kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas perusahaan, digunakan rasio:

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar}}$$

#### 4. Rasio *Leverage Financial*

- a. Untuk mengetahui kemampuan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk kewajiban perusahaan, digunakan rasio:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang lancar} + \text{Utang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

- b. Untuk mengetahui kemampuan dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjahi dengan utang perusahaan, digunakan rasio:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang lancar} + \text{Utang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal / aktiva}}$$

#### 5. Rasio Keuntungan

- a. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto per rupiah pendapatan, digunakan rasio:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Penjualan neto} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan neto}}$$

- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba neto per rupiah pendapatan, digunakan rasio:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Penjualan neto}}$$

- c. Untuk mengetahui kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor, digunakan rasio:

$$\text{Earning power of total investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

- d. Untuk mengetahui kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto, digunakan rasio:

$$\text{Net earning power ratio} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

- e. Untuk mengetahui kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa, digunakan rasio:

$$\text{Earning power of total investment} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$



## 2.2 Kerangka Pikir

**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PIKIR**



### 2.3 HIPOTESIS

Berdasarkan masalah pokok dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut: “Diduga kenaikan biaya operasional mempengaruhi kinerja keuangan pada PT Nindya Karya (Persero) disebabkan pengelolaan biaya operasional belum efektif.”



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah Dan Waktu Penelitian**

Daerah atau lokasi penelitian adalah PT Nindya Karya (Persero) Jl.Lamaddukkelleng No.28 Kota Makassar. Waktu Penelitian Selama 3 bulan (Juni, Juli, Agustus 2016).

#### **3.2 Metode Pengumpulan data,**

Teknik yang digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi:

##### **3.2.1 Penelitian Lapangan (Field Research)**

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan penelitian langsung pada Perusahaan PT Nindya Karya (Persero)“ Makassar. Dengan mengadakan wawancara

##### **3.2.2 Penelitian Pustaka (*library Research*)**

Berupa penelitian yang dilakukan dengan mencari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi yang bersumber dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan PT Nindya Karya (Persero) Makassar dan informasi-informasi lainnya yang diperoleh dari pihak lain.

2. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan PT Nindya Karya (Persero) Makassar.

Sumber data yang penulis dapatkan selama proses pengambilan data yaitu berupa data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis seperti hasil wawancara.

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang telah tersedia dari perusahaan yang bersangkutan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

### 3.4 Metode Analisis

Penganalisaan hubungan antara biaya operasional dengan kinerja keuangan akan dibahas dengan menggunakan beberapa peralatan analisis sebagai berikut :

1. Analisis kualitatif bertujuan untuk menganalisis biaya operasional perusahaan.
2. Analisis *earning power ratio* dengan “*Dupont Sistem*”, bertujuan untuk menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan formulasi sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Keuntungan Netto Sebelum pajak}}{\textit{Pendapatan Termin Proyek}} \times 100\%$$

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Pendapatan Termin Proyek}}{\textit{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

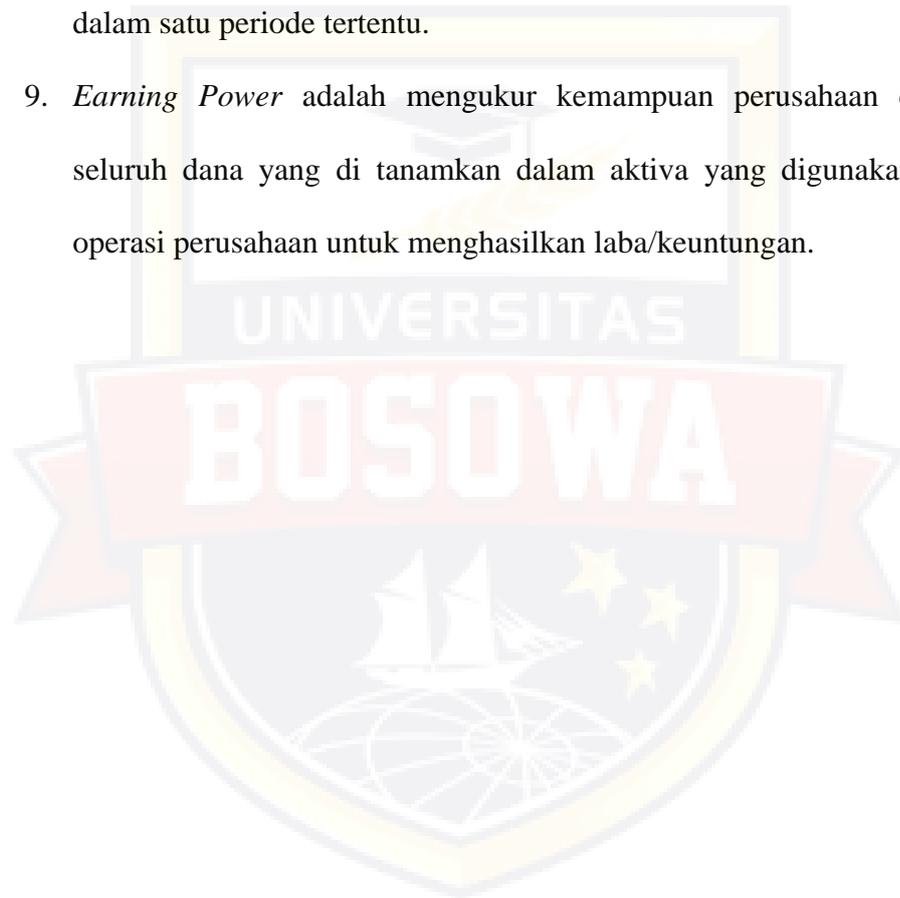
$$\text{Earning Power} = \text{Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

### 3.5 Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan maka penulis akan menjelaskan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
2. Biaya operasional adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk keperluan operasi perusahaan, seperti biaya tenaga kerja, pembelian bahan bakar solar untuk pengoprasian mesin, pembelian atk dan lain-lain.
3. Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
4. Harga pokok produksi adalah salah satu penentuan keberhasilan suatu perusahaan karna harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa.
5. Tujuan pokok kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam pencapaian sasaran organisai dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan.

6. Manajemen keuangan adalah proses mengelolah sumber dan penggunaan keuangan perusahaan.
7. *Profit Margin* menunjukkan laba yang dicapai perusahaan terhadap hasil penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan.
8. *Asset Turnover* adalah lamanya waktu perputaran harta perusahaan dalam satu periode tertentu.
9. *Earning Power* adalah mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang di tanamkan dalam aktiva yang digunakan pada operasi perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Nindya Karya adalah merupakan perusahaan BUMN jasa konstruksi yang memiliki sejarah dan pengalaman panjang pada jalur bisnis utamanya dibidang jasa konstruksi. Dimulai dari hasil nasionalisasi perusahaan Belanda NV Nederlands Aannemings Maatschappij (NEDAM) Vorheen Firma H.G.Boersma, berdasarkan PP.59 Tahun 1961. Kemudian berdasarkan PP No. 11/1972 dan Kepmenkeu 1973 PT Nindya Karya ditetapkan sebagai perusahaan Persero yaitu menjadi PT Nindya Karya (Persero).

PT Nindya Karya (Persero) saat ini beroperasi diseluruh wilayah Republik Indonesia yang terbagi kedalam enam Unit Bisnis yang terdiri dari enam kantor Devisi meliputi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sulawesi Selatan, Bengkulu, Lampung, Jambi, Kepulauan Riau, Seluruh Kalimantan, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB dan NTT, Seluruh Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, Jawa Barat, Banten, dan DKI Jakarta.

Perkembangan usaha yang telah dilalui lebih dari 50 tahun dengan cabang operasi diseluruh wilayah Indonesia, telah menjadikan PT Nindya Karya (Persero) sangat handal dalam melaksanakan proyek-proyek infrastruktur berskala besar seperti; Jalana dan Jembatan, Tol, Gedung-gedung bertingkat, Bendungan, Irigasi,

Dermaga, Landasan Pesawat, Pabrik, Jalur Kereta Api, Jaringan Pemipaan, Power Plant dan segalanya, serta fokus pada kepuasan pelanggan melalui waktu pelaksanaan lebih cepat, mutu cermat dan biaya bersaing, memenuhi harapan pemegang saham dan harapan seluruh karyawan.

#### 4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Ada pun Visi dan Misi Perusahaan PT Nindya Karya (Persero) yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadikan perusahaan konstruksi dan investasi terkemuka, berbasis Excellent Engineering di Asia Tenggara.

2. Misi

- a. Membangun kepercayaan yang kuat bagi pelanggan utama dan pemangku kepentingan lainnya (*Stakeholder*).
- b. Memberikan nilai tambah yang tinggi dan berkesinambungan bagi pemegang saham.
- c. Mengembangkan usaha konstruksi yang mempunyai daya saing tinggi baik di Indonesia maupun di Asia Tenggara.
- d. Mengembangkan investasi bidang Infrastruktur, Energi, Industri Konstruksi dan Properti di Indonesia.
- e. Turut serta memelihara kelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

### **4.1.3 Nilai – Nilai Utama Budaya Perusahaan**

#### **a. Commitment**

Setiap pegawai Nindya Karya harus melakukan dengan sepenuh hati dan sungguh – sungguh apa yang menjadi tanggung jawabnya.

#### **b. Comperatitive**

Setiap pegawai Nindya Karya harus siap bersaing secara sehat, baik secara internal maupun eksternal.

#### **c. Customer Focus**

Setiap pegawai Nindya Karya harus selalu meningkatkan hubungan terhadap setiap pelanggan.

#### **d. Care**

Setiap pegawai Nindya Karya harus selalu memperhatikan dan peduli terhadap kepentingsn lingkungan perusahaannya.

#### **e. Competence**

Setiap pegawai Nindya Karya harus selalu meningkatkan pengetahuan dan kecakapannya secara berkesinambungan.

### **4.1.4 Struktur organisasi perusahaan**

Struktur organisasi yang baik dapat menimbulkan suasana dimana keputusan perseorangan dan keputusan pimpinan dapat terwujud sehingga mendorong kerja sama serta keinginan yang dapat melakukan sesuatu tanpa perintah. Ada pun sistem organisasi oleh perusahaan PT Nindya Karya (Persero) adalah sistem organisasi dimana system organisasi ini menunjukkan kekuasaan

dan tanggung jawab bercabang pada tiap tingkatan dari Direktur hingga kepada buruh tiap personil dalam organisasi ini.

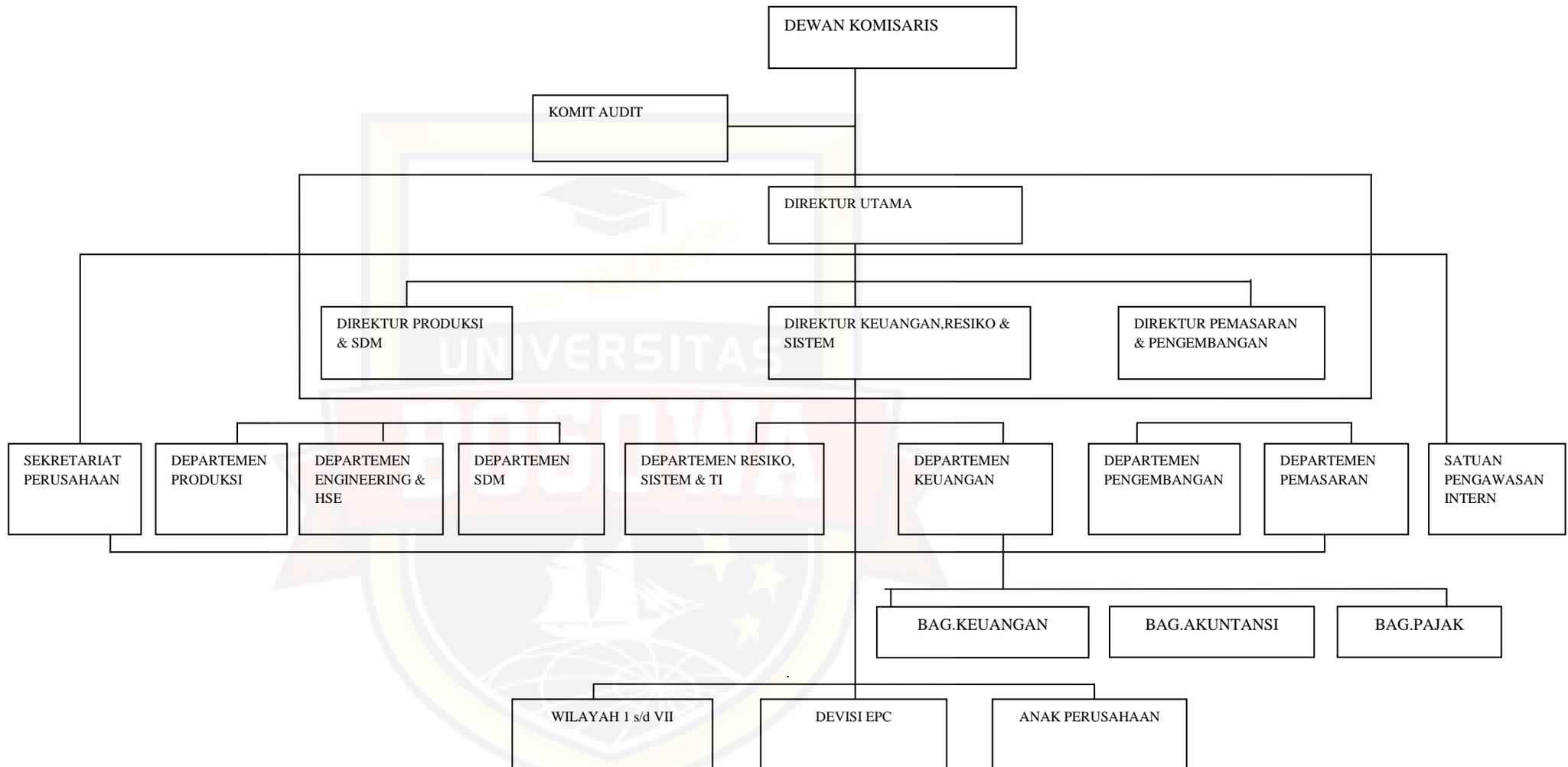
Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan menunjukkan struktur organisasi PT Nindya Karya (Persero) yang dapat dilihat melalui skema dibawah ini.



GAMBAR 4.1

## STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

## PT NINDYA KARYA (PERSERO) MAKASSAR



#### 4.1.5 Job Description

Setelah melihat skema dari pada struktur PT Nindya Karya (Persero) Makassar, maka untuk lebih jelasnya diuraikan fungsi dan tanggung jawab bagian dalam struktur tersebut, sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur.

b. Komit Audit

Wewenang komite audit antara lain adalah memiliki akses yang tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, asset serta sumber daya perseroan lainnya yang berkaitan dengan tugasnya.

c. Direktur Utama

Wewenang dan tanggung jawab direktur utama memimpin dan mengkoordinasi seluruh kegiatan perusahaan dan menentukan kebijaksanaan perusahaan.

d. Bagian Akuntansi

Wewenang dan tanggung jawab bagian ini adalah untuk mencatat segala peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

e. Bagian Keuangan

Wewenang dan tanggung jawab seksi ini adalah melakukan penerimaan, perencanaan dan pengeluaran uang yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

## 4.2 Analisis Biaya Operasional terhadap Pengukuran Kinerja Keuangan

Biaya Operasional berperan penting terhadap kegiatan operasi perusahaan, di, karena kan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan operasinya. Begitu pun dengan pengukuran kinerja berperan penting bagi perusahaan karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun system imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Salah satu upaya dari pada perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba dari kegiatan proyek, hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Untuk menunjang terlaksananya kegiatan operasionalnya.

PT Nindya Karya adalah perusahaan yang bergerak dibidang general contractor. Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai perusahaan yang bergerak dibidang general contractor maka salah satu upaya bagi perusahaan adalah ingin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Biaya operasional dan laporan keuangan disusun secara lengkap dan disertai dengan penjelasannya agar pemakai laporan tersebut mengerti tentang laporan keuangannya. Tujuan dan sasaran dari pada setiap perusahaan adalah untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan yang terjadi dalam perusahaan dan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangannya.

Berikut ini akan disajikan data laporan keuangan yakni tahun 2010-2014 yang dapat dilihat melalui tabel 4.1 dan 4.2 yaitu:

**TABEL 4.1**  
**PT NINDYA KARYA (PERSERO) MAKASSAR**  
**NERACA PER 31 DESEMBER**  
**TAHUN 2010-2014**

Post-Post Neraca	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>AKTIVA</b>					
Aktiva Lancar :	19.885.000	26.990.000	27.685.000	31.650.000	33.950.000
Piutang Proyek	112.690.000	118.950.000	121.550.000	128.950.000	148.350.000
Persediaan material proyek	154.322.000	161.745.000	163.785.000	209.085.000	212.485.000
Jumlah aktiva lancar	286.897.000	307.685.000	313.020.000	384.085.000	394.785.000
Aktiva Tetap					
Tanah	110.950.000	121.650.000	138.950.000	142.950.000	156.950.000
Bangunan Gedung	248.950.000	258.950.000	268.900.000	308.900.000	310.650.000
Kendaraan	298.950.000	308.900.000	310.550.000	328.950.000	332.550.000
investasi proyek	210.950.000	290.650.000	328.550.000	396.550.000	428.950.000
Akumulasi Penyusutan	(261.192.000)	(329.900.000)	(338.005.000)	(458.785.000)	(470.550.000)
Jumlah Aktiva tetap	608.608.000	650.250.000	708.945.000	718.565.000	758.550.000
Total Aktiva	895.505.000	957.935.000	1.021.965.000	1.102.650.000	1.153.335.000
<b>PASSIVA</b>					
Hutang Lancar	79.650.000	80.950.000	90.650.000	98.950.000	108.650.000
Hutang Jangka Panjang	158.950.000	188.950.000	208.650.000	210.550.000	217.650.000
Jumlah seluruh hutang	238.600.000	269.900.000	299.300.000	309.500.000	326.300.000
<b>MODAL</b>					
Modal Saham	398.550.000	410.650.000	436.950.000	498.550.000	508.950.000
Laba ditahan	110.550.000	122.950.000	129.650.000	132.950.000	139.550.000
Laba tahun berjalan	147.805.000	154.735.000	156.205.000	161.735.000	178.535.000
Jumlah Modal	656.905.000	688.335.000	722.805.000	793.235.000	827.035.000
Total Passiva	895.505.000	958.235.000	1.022.105.000	1.102.735.000	1.153.335.000

Sumber : PT Nindya Karya (Persero) Makassar

**TABEL 4.2**  
**PT NINDYA KARYA (PERSERO) MAKASSAR**  
**LAPORAN LABA PER 31 DESEMBER**  
**TAHUN 2010-2014**

Post-Post Neraca	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pendapatan termin proyek	716.150.000	785.850.000	810.150.000	838.450.000	887.400.000
Harga pokok proyek	438.550.000	478.650.000	490.550.000	508.950.000	515.950.000
Laba kotor	277.600.000	307.200.000	319.600.000	329.500.000	371.500.000
Biaya-biaya Operasional:					
Gaji karyawan	12.850.000	13.150.000	14.850.000	16.950.000	21.950.000
Biaya reparasi dan pemeliharaan tetap	28.950.000	29.650.000	32.550.000	32.950.000	33.950.000
Biaya penyusutan aktiva tetap	10.300.000	19.550.000	20.950.000	21.650.000	28.950.000
Biaya telpon/listrik	8.150.000	12.500.000	13.550.000	14.950.000	16.950.000
Biaya bunga bank	12.850.000	13.050.000	14.080.000	15.080.000	17.880.000
Biaya kesejahteraan karyawan	5.850.000	10.750.000	12.970.000	9.370.000	9.270.000
Jumlah biaya operasional	78.950.000	98.650.000	108.950.000	110.950.000	128.950.000
Laba bersih sebelum pajak	198.650.000	208.550.000	210.650.000	218.550.000	212.550.000
PPH (%)	50.845.000	53.815.000	54.445.000	56.815.000	64.015.000
Laba bersih sesudah pajak	147.805.000	154.735.000	156.205.000	161.735.000	178.535.000

*Sumber: PT Nindya Karya (Persero)*

Keterangan:

10% x 25.000.000 = 2.500.000

15% x 25.000.000 = 3.750.000

30% x 148.650.000 = 44.595.000

Jumlah PPh = 50.845.000



### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Analisis Biaya Operasional dengan “Dupont System”

Dalam meningkatkan kinerja keuangan maka salah satu upaya yang ditempuh oleh perusahaan adalah melakukan evaluasi atas kinerja keuangan, khususnya dalam tahun 2010 sampai 2014 sebelum disajikan analisis *Earning Power Rasio* dengan “Dupont System”, maka dapat ditentukan *ratio profit margin* dan *asset turnover* yaitu sebagai berikut :

##### 1. Profit Margin Tahun 2010-2014

Adapun *profit margin* yakni tahun 2010-2014 dapat dihitung sebagai berikut:

###### a. Tahun 2010

Besarnya keuntungan netto sebelum pajak yang diperoleh dari setiap pendapatan termin proyek (*profit margin*) dapat dihitung:

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \frac{\text{Keuntungan Netto Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Termin Proyek}} \times 100\% \\ &= \frac{198.650.000}{716.150.000} \times 100\% \\ &= 27,74\% \end{aligned}$$

###### b. Tahun 2011

Besarnya keuntungan netto sebelum pajak yang diperoleh dari setiap pendapatan termin proyek (*profit margin*) dapat dihitung:

$$\text{Profit Margin} = \frac{208.550.000}{785.850.000} \times 100\%$$

$$= 26,53\%$$

c. Tahun 2012

Besarnya keuntungan netto sebelum pajak yang diperoleh dari setiap pendapatan termin proyek (profit margin) dapat dihitung:

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{210.650.000}{810.150.000} \times 100\% \\ &= 26\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2013

Besarnya keuntungan netto sebelum pajak yang diperoleh dari setiap pendapatan termin proyek (profit margin) dapat dihitung:

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{218.550.000}{838.450.000} \times 100\% \\ &= 26,07\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2014

Besarnya keuntungan netto sebelum pajak yang diperoleh dari setiap pendapatan termin proyek (profit margin) dapat dihitung:

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{212.550.000}{887.400.000} \times 100\% \\ &= 24\% \end{aligned}$$

## 2. *Total Asset Turnover*

Adapun ratio total asset turnover yaitu tahun 2010 sampai 2014 dapat dihitung sebagai berikut:

a. Tahun 2010

Besarnya total *asset turnover* untuk tahun 2010 dapat dihitung:

$$\begin{aligned}
 \text{Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Pendapatan Termin Proyek}}{\text{Jumlah Aktiva}} \\
 &= \frac{716.150.000}{895.505.000} \\
 &= 0,80 \text{ X}
 \end{aligned}$$

b. Tahun 2011

Besarnya total *asset turnover* untuk tahun 2010 dapat dihitung:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{785.850.000}{957.935.000} \\
 &= 0,82 \text{ X}
 \end{aligned}$$

c. Tahun 2012

Besarnya total *asset turnover* untuk tahun 2010 dapat dihitung:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{810.150.000}{1.021.965.000} \\
 &= 0,79 \text{ X}
 \end{aligned}$$

d. Tahun 2013

Besarnya total *asset turnover* untuk tahun 2010 dapat dihitung:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{838.450.000}{1.102.650.000} \\
 &= 0,76 \text{ X}
 \end{aligned}$$

e. Tahun 2014

Besarnya total *asset turnover* untuk tahun 2010 dapat dihitung:

$$= \frac{887.400.000}{1.153.335.000}$$

$$= 0,77 X$$

### 3. *Earning Power*

Besarnya *earning power* yakni tahun 2010 sampai 2014 dapat dihitung sebagai berikut:

a. Tahun 2010

Besarnya *earning power* untuk tahun 2010 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Earning Power} = \text{Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

$$= 27,74\% \times 0,80 X$$

$$= 22,19\%$$

b. Tahun 2011

Besarnya *earning power* untuk tahun 2010 dapat dihitung sebagai berikut :

$$= 26,53\% \times 0,82 X$$

$$= 21,75\%$$

## c. Tahun 2012

Besarnya earning power untuk tahun 2010 dapat dihitung sebagai berikut :

$$= 26\% \times 0,79 \times$$

$$= 20,54\%$$

## d. Tahun 2013

Besarnya earning power untuk tahun 2010 dapat dihitung sebagai berikut :

$$= 26,07\% \times 0,76 \times$$

$$= 20\%$$

## e. Tahun 2014

Besarnya earning power untuk tahun 2010 dapat dihitung sebagai berikut :

$$= 24\% \times 0,77 \times$$

$$= 18,48\%$$

### 4.3.2 Analisa Dupont System

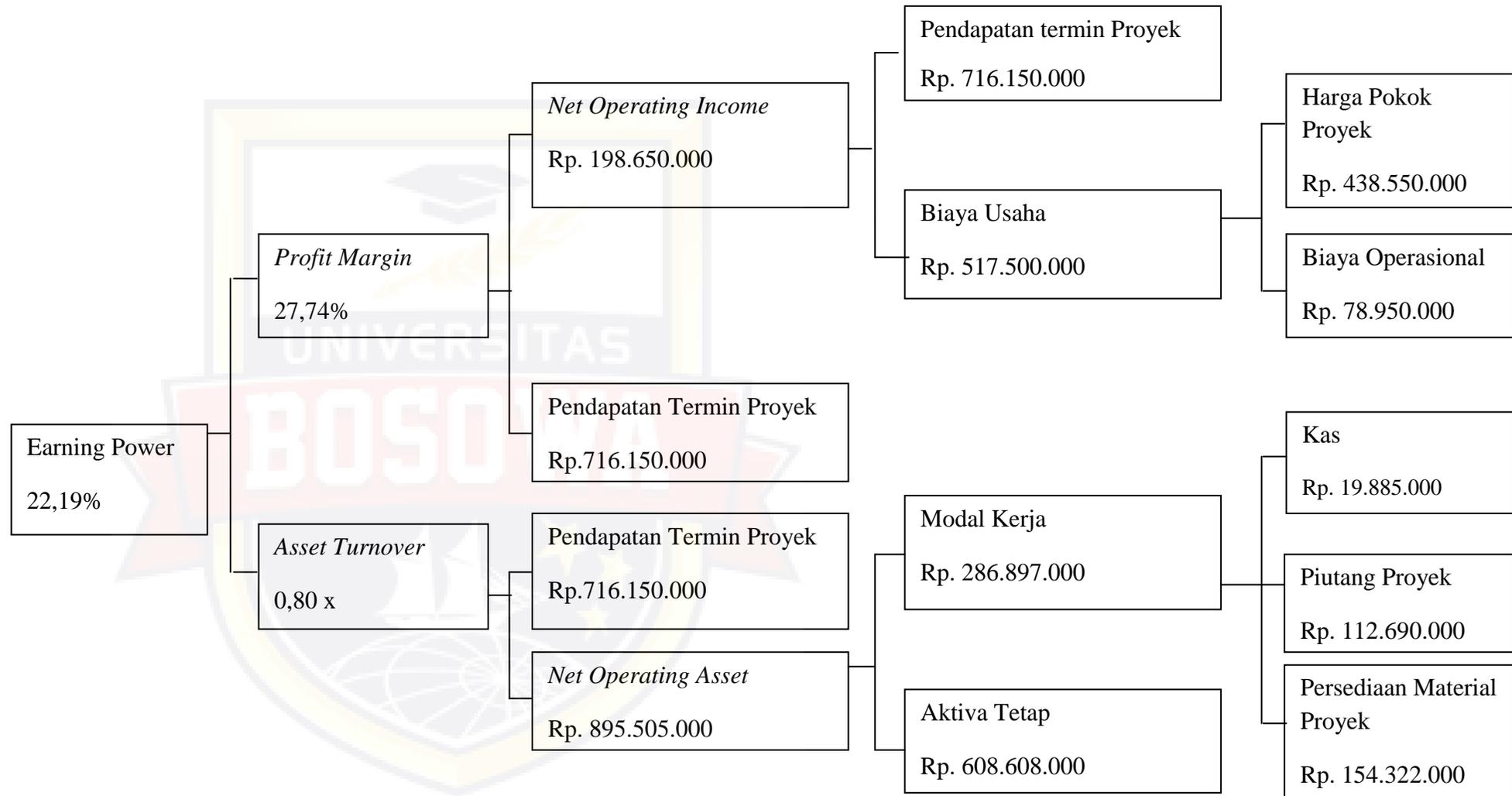
Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan maka untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan akan dianalisis dengan menggunakan skema Dupont System mulai tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut:



## SKEMA 4.3

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA

## EARNING POWER 2010



## SKEMA 4.4

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA

## EARNING POWER 2011



## SKEMA 4.5

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA

## EARNING POWER 2012



## SKEMA 4.6

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA

## EARNING POWER 2013



## SKEMA 4.7

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA

## EARNING POWER 2014



### 4.3.3 Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba

Dalam menjalankan kegiatan usaha maka perlu ditunjang oleh adanya peranan biaya operasional. Tanpa biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka tidaklah mungkin perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya secara efisien dan efektif.

Oleh karena itu untuk menunjang penggunaan biaya operasional dalam suatu perusahaan maka salah satu upaya yang ditempuh adalah mengalokasikan biaya operasional secara efisien dan efektif. sebab bila terjadi kesalahan pengalokasian biaya operasional maka akan mengakibatkan perusahaan akan mengalami kerugian.

PT Nindya Karya (Persero) Makassar perusahaan yang bergerak dibidang general contractor. Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi proyek maka salah satu upaya yang ditempuh oleh perusahaan dalam melakukan evaluasi terhadap sejauh mana pengaruh biaya operasional terhadap laba. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan biaya operasional dalam menghasilkan laba.

Berikut ini disajikan perbandingan biaya operasional dengan laba bersih yakni tahun 2010 sampai tahun 2014 yang dapat dilihat melalui table 4.7 yaitu:

**TABEL 4.7**  
**PT NINDYA KARYA (PERSERO) MAKASSAR**  
**PERUBAHAN BIAYA OPERASIONAL DENGAN LABA BERSIH**  
**TAHUN 2010-2014**

Tahun	Biaya Operasional	Perubahan Biaya Operasional		Laba Bersih	Perubahan Laba Bersih	
		Rp	%		Rp	%
2010	78.950.000			147.805.000		
2011	98.650.000	19.700.000	25	154.735.000	6.930.000	4,69
2012	108.950.000	10.300.000	10,44	156.205.000	1.470.000	0,95
2013	110.950.000	2.000.000	1,83	161.735.000	5.530.000	3,54
2014	128.950.000	18.000.000	16,22	178.535.000	16.800.000	10,38
	Rata-rata Peningkatan (%/Rp)	12.500.000	13,37	Rata-rata Peningkatan (%/Rp)	7.682.500	4,89

*Sumber : Data telah diolah*

Berdasarkan table 4.7 , menunjukkan bahwa biaya operasional selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan rata-rata Rp. 12.500.000 atau 13,37% , dimana tahun 2011 biaya operasional meningkat 25% , tahun 2012 meningkat sebesar 10,44% , tahun 2013 meningkat 1,83% , tahun 2014 sebesar 16,22% .

Sedangkan laba bersih rata-rata meningkat sebesar Rp. 7.682.500 atau 4,89% , dimana ditahun 2011 meningkat sebesar 4,69% , tahun 2012 meningkat sebesar 0,95% , tahun 2013 meningkat sebesar 3,54% , dan tahun 2014 meningkat sebesar 10,38% .

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa pada tahun 2010-2014 persentase peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding persentase perolehan laba, kecuali tahun 2013 peningkatan perolehan laba lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya operasional.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penulisan ini maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan biaya operasional adalah semakin meningkatnya gaji karyawan, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya telpon/listrik, dan biaya bunga bank.
2. Peningkatan biaya operasional berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan disebabkan karena kenaikan biaya operasional lebih besar dibanding dengan kenaikan pendapatan perusahaan.
3. Berdasarkan perhitungan dalam laporan kinerja keuangan itu perhitungan dengan menggunakan rumus *profit margin*, *total asset turnover*, *earning* terhadap laporan keuangan PT NINDYA KARYA selama tahun 2010-2014 yang dilihat dari aspek keuangan, aspek operasional. Dari hasil data yang sudah diolah menunjukkan bahwa biaya operasional selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan rata-rata Rp. 12.500.000 atau 13,37% , dimana tahun 2011 biaya operasional meningkat 25% , tahun 2012 meningkat sebesar 10,44% , tahun 2013 meningkat 1,83% , tahun 2014 sebesar 16,22% .

Sedangkan laba bersih rata-rata meningkat sebesar Rp. 7.682.500 atau 4,89% , dimana ditahun 2011 meningkat sebesar 4,69% , tahun 2012

meningkat sebesar 0,95% , tahun 2013 meningkat sebesar 3,54% , dan tahun 2014 meningkat sebesar 10,38% .

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa pada tahun 2010-2014 persentase peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding persentase perolehan laba, kecuali tahun 2013 peningkatan perolehan laba lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya operasional.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Disarankan kepada perusahaan agar perlunya merencanakan anggaran biaya operasional secara efektif dan efisien.
2. Disarankan kepada perusahaan agar senantiasa meningkatkan efektifitas penggunaan modal kerja dan investasinya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, Sri D.A, 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Bastian dan Suhardjono, 2006. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Hanafi M mamduh & Halim Abdul, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta.
- Harahap, 2008. *Analisis Kinerja Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Jumingan, 2006, *Analaisi Laporan Keuangan*, PT.Bumi Antariksa, Jakarta.
- Muhammad Afdi Nizar, 2000. *Akuntansi di Indonesia*. Edisi ke-3. Penerbit Salemba Empat . Jakarta
- Munawir, S. 2010 *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito, 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit : Ekonesia, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2007. *Analisis Kinerja Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Meijja, dkk, 2004. *Manajemen Kinerja*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Martoyo dan Harjito, 2008. *Analisis Kinerja Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Rivai & Basri, 2005. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sundjaja, S.Ridwan & Barlian, Inge. 2003, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Liberata Lintas Media, Jakarta.

Sumiati.R , “*Analisis Biaya Operasional terhadap kinerja keuangan pada PT.Dinamika Pembangunan di Makassar*”, Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Manajemen, Makassar, 2012.

Sutriyani. 2007, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Liberata Lintas Media, Jakarta.

Suharyadi. 2003, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 1, Jakarta, Salemba Empat.

Sutriyani,2007. *Manajemen Kinerja*, Penerbit Alfabeta, Bandung

Sustrisno, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, PT.Bumi Antariksa, Jakarta.

Syahrial, Darmawan, 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Syamsuddin, 2010. *Analisis Kinerja Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung

Terry, George, R, 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta

Tampubolon, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta

Van Horne dan Wachowiez, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta